

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan yaitu merupakan kebutuhan dasar dan penting bagi setiap individu bukan hanya terkait soal fisik saja melainkan juga kesehatan jiwa. Sebab Gangguan jiwa yaitu ketidak stabilan fungsi psikososial individu, meskipun ada juga yang berkaitan dengan tidak berfungsinya organ fisik atau neorologis tertentu. Kesehatan jiwa tingkat kesulitannya ialah lebih sulit diamati sehingga sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari masyarakat sekitar. Orang dengan gangguan jiwa yang disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan pikiran, perilaku dan perasaan yang temanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan bagi orang tersebut sehingga tidak dapat produktif secara ekonomi maupun sosial. ¹

Gangguan jiwa adalah respons maladaptif terhadap sesuatu stressor yang datang langsung dari dalam maupun dari luar diri seseorang, yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada pola pikir, persepsi, perilaku dan perasaan yang tidak sesuai dengan norma atau budaya yang ada, begitupun gangguan pada fungsi fisik dan sosial yang menimbulkan terjadinya

¹Gabriel mane, Maria K. Ringgi Kuwa, Herni Sulatien, "Gambaran stigma masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)", *jurnal keperawatan jiwa*. Vol.10. no. 1.185

kesulitan dalam berhubungan sosial maupun kemampuan untuk bekerja secara normal. Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia.²

Ma'sum mengemukakan bahwasanya orang dengan gangguan mental atau gangguan jiwa sangat membutuhkan perhatian yang baik dari pihak terdekat. Terlebih lagi Keluarga berperan besar dalam membantu dan merawat anggota keluarga lainnya ketika dihadapkan dengan penderita gangguan jiwa atau penyakit jiwa. Namun pada kenyataannya banyak sekali keluarga meninggalkan, mengabaikan bahkan menolak untuk merawat keluarga yang sedang mengalami gangguan kesehatan mental yang berat.³

Banyak orangtua yang risau dan stres dalam menghadapi anaknya yang mengalami gangguan jiwa. Orangtua merasa seperti mendapat suatu tekanan psikologis sehingga dapat mengakibatkan stres dan depresi. Reaksi emosional orangtua pun langsung meledak. Ledakan amarah itupun bercampur aduk dengan sedih, marah, kecewa, kesal dan malu. Dari berbagai kasus yang terjadi, orangtua langsung marah dan bertindak kasar terhadap anak, bahkan berkata-kasar, membentak, memaki, menyumpah maupun memukul anak. Dan tidak sedikit orangtua yang shock, malu dan jatuh sakit karena melihat keadaan anaknya.

²Wardiyah Daulay, Sri Eka Wahyuni, Mahnum Lailan Nasution, "Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa : *systematic review*". *Jurnal keperawatan jiwa (jkj) persatuan perawat indonesia*, vol.9 no. 1 (2021). 187-188

³Muftihaturahmah Muhlis, Eva Meizara Puspita Dewi, Dian Novita Siswanti, "Regulasi Emosi Perawat Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar". *Jurnal pendidikan, sosial dan humaniora*, vol. 1 no. 3 (2022). 251

Pada kasus gangguan jiwa, ibu yang memiliki anak ganggua jiwa tentu memiliki emosi yang kurang stabil karena faktor usia dan lingkungan yang kurang mendukung sehingga diperlukan strategi regulasi emosi pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan jiwa.

Wawancara tahap awal yang telah dilakukan kepada informan subjek 1 yang inisial MA usia 45 tahun anak pertama dari subjek yang akan diteliti sedangkan anak yang mengalami gangguan jiwa itu adalah anak yang ke 7 dari 8 bersaudara, berdasarkan informasi yang didapat bahwa ibu NH memiliki anak dengan gangguan jiwa dengan inisial SF usia 29 tahun.

Yang sudah dideritanya sejak 4 tahun belakangan ini, dengan perubahan perilaku yang sangat drastis sering kali membuat NH kesal saat melihat perilaku yang dilakukan SF setiap hari, sehingga sering kali membuat NH emosi. ⁴

Wawancara tahap awal yang dilakukan juga terhadap informan subjek 2 SR dan informan berinisial EA usia 30 tahun kerabat dari subjek SR, berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa ibu SF memang memiliki anak gangguan jiwa dengan inisial AS usia 27 tahun.⁵

Fenomena yang peneliti lihat saat melakukan wawancara awal dan observasi awal peneliti menemukan permasalahan pada emosi karena tingkah dan kebiasaan anak gangguan jiwa tersebut emosi yang berlebihan pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan jiwa, seorang ibu dinilai

⁴Informan subjek 1, "wawancara awal", 15 agustus 2023. Pada jam 15.00

⁵Informan subjek 2, "wawancara awal", 1 desember 2023. Pada jam 12.00

perlu melakukan strategi regulasi emosi untuk menangani cemas, dan stres sehingga mampu menstabilkan emosinya dengan anak gangguan jiwa.

Dari dua subjek yang sudah peneliti observasi peneliti tertarik untuk mengambil subjek NH karena usia subjek dianggap salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi emosi dan keunikan tersendiri yang membuat peneliti tertarik untuk menentukan NH sebagai subjek karena anak gangguan jiwa yang dimilikinya pecandu obat-obatan pernah melakukan ritual sesat dan istrinya meninggal dunia, ia juga sudah pernah masuk Rumah Sakit Jiwa 3 kali dan rutin melakukan pengobatan setiap bulan, dengan ini maka peneliti bisa memaparkan data-data dan meyakinkan bahwa anak tersebut adalah gangguan jiwa.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan di atas dan keunikan dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “strategi regulasi emosi pada orangtua yang memiliki anak dengan gangguan jiwa di Desa Tatah Pemangkih Tengah Kabupaten Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi regulasi emosi ibu yang memiliki anak gangguan jiwa di Desa Tatah Pemangkih Tengah Kabupaten Banjar?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya regulasi emosi pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan jiwa di Desa Tatah Pemangkih Tengah Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi regulasi emosi pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan jiwa di Desa Tatah Pemangkih Tengah Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya regulasi emosi ibu yang memiliki anak gangguan jiwa di Desa Tatah Pemangkih Tengah Kabupaten Banjar.

D. Definisi Istilah

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalah pahaman yang mungkin terjadi dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Strategi regulasi emosi
 - a. Strategi

Strategi disusun pada dasarnya untuk membentuk “*response*” terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu

organisasi. Perubahan eksternal tersebut tentunya akan dijawab dengan memperhatikan kemampuan internal dari suatu organisasi. Sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman dari luar untuk memperoleh manfaat yang maksimal dengan mendayagunakan keunggulan organisasi yang dimiliki pada saat ini.⁶

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi apa yang dilakukan oleh seorang ibu yang memiliki anak gangguan jiwa dalam mengontrol emosinya.

b. Regulasi emosi

Proses intrinsik dan ekstrinsik yang bertugas untuk memonitor, mengevaluasi dan memodifikasi reaksi emosi baik secara temporal maupun intensif dalam memenuhi tujuan tertentu.⁷ Teori yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gross dengan dua sub skala, yaitu: *cognitive reappraisal dan suppression*.⁸ Regulasi emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kondisi bagaimana seorang ibu yang memiliki anak gangguan jiwa, mengatur emosinya dengan anak gangguan jiwa.

⁶Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, “*manajemen strategi*”, diterbitkan oleh Lembaga perpustakaan dan penerbitan universitas Muhammadiyah Makasar, (2016) hal. 2

⁷Agus Santoso, “*mengontrol emosi menjadi seni*” penerbit Global Akrasa Press, juni (2021)

⁸Rusmaladewi, Dewi Rosaria Indah, Intan Kamala, Henny Anggraini, “regulasi emosi pada mahasiswa selama proses pembelajaran daring di program studi PG-PAUD FKIP UPR”, *jurnal Pendidikan dan psikologi pintar harati*, vol. 16 no. 2, (2020)

c. Gangguan jiwa

Gangguan jiwa adalah sindrom pola perilaku seseorang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (*distress*) atau hendaknya (*impairment*) di dalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia, yaitu fungsi psikologik, perilaku, dan biologik gangguan itu tidak hanya terletak dalam hubungan antara orang itu tetapi juga dengan masyarakat.⁹ Gangguan jiwa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seorang anak gangguan jiwa yang hanya tinggal bersama ibunya.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Muhammad Fikri Hidayatullah, *Upaya Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Melalui Pendekatan Konseling Humanistik (Client Centered Therapy) di Lingkungan Pondok Sosial (Liposos)Jember*. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini deskriptif , hasil dari penelitian ini proses penanganan orang dengan gangguan jiwa melalui pendekatan humanistik pasien lebih baik terlihat dari aktivitas yang dilakukan seperti membantu petugas lipisos.

⁹Dewi Norma Papuli, Mury Ririyanty, Iken Nafikadin, “Karakteristik Keluarga ODGJ Kepesertaan JKN Hubungan Dengan Tindakan Pencarian Pengobatan Bagi ODGJ”. *Jurnal kesehatan*, vol.7 no.2 (2019). 82

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama mengamati orang dengan gangguan jiwa, perbedaan dalam penelitian ini beda subjek dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lilis Dwi Hastuti, *Strategi Regulasi Emosi Remaja Laki-Laki Tahap Akhir Yang Mengalami Putus Cinta*. Fokus penelitian ini yaitu mengetahui strategi regulasi emosi remaja laki-laki tahap akhir yang mengalami putus cinta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga informan memiliki strategi masing-masing dalam meregulasi emosi setelah kejadian yang membuat mereka terpuruk.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi regulasi emosi, perbedaannya subjek penelitian ini yaitu remaja laki-laki tahap akhir sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan ini yaitu orangtua yang memiliki anak dengan gangguan jiwa.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sri Dewi, *Strategi Regulasi Emosi Dalam Menangani Masalah Pada Kepengurusan Organisasi Gerakan Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi Uin Parepare*. Fokus penelitian ini yaitu mengetahui strategi regulasi emosi dalam menghadapi masalah kepengurusan organisasi. Hasil dari penelitian ini menggunakan beberapa cara strategi regulasi emosi yang digunakan seperti menjalin

¹⁰Lilis Dwi Hastuti, *Strategi Regulasi Emosi Remaja Laki-Laki Tahap Akhir Yang Mengalami Putus Cinta*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).

komunikasi terbuka, membudayakan sikap toleransi, mengarahkan anggota untuk bersikap fleksibel, menyelesaikan masalah dengan proaktif.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti regulasi emosi dan perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek penelitian ini adalah kepengurusan organisasi sedangkan subjek yang akan diteliti dalam penelitian yang akan dilakukan adalah orangtua yang memiliki anak gangguan jiwa.

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maximianus Ambrosius Nggai, *Strategi Regulasi Emosi Anggota Penyidik Kasus Pembunuhan Di Wilayah Hukum Polres Salatiga*. Fokus penelitian mengetahui regulasi emosi anggota penyidik dalam kasus pembunuhan. Hasil penelitian strategi regulasi yang dilakukan penyidik *cognitive reappraisal* yaitu strategi yang paling efektif dikarenakan dinilai lebih berdampak positif apabila para penyidik mengembangkan strategi kognitif dan melakukan banyak pertimbangan.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti strategi regulasi emosi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan subjek penelitian ini adalah para

¹¹Sri Dewi, *strategi regulasi emosi dalam menangani masalah pada kepengurusan organisasi gerakan pramuka racana makkiade'-malebbi iain parepare*, (skripsi : IAIN PAREPARE, 2021).

¹²Maximianus Ambrosius Nggai, *strategi regulasi emosi anggota penyidik kasus pembunuhan di wilayah hukum polres salatiga*, (skripsi: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2019)

penyidik dalam kasus pembunuhan, sedangkan peneliti yang akan dilakukan subjeknya orangtua yang memiliki anak dengan gangguan jiwa.

5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Misi Arsita, *Strategi Regulasi Emosi Narapidana Narkoba Di Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas IIB Bengkulu*. Fokus penelitian mengetahui pola regulasi emosi pada narapidana narkoba di lembaga perempuan kelas IIB Bengkulu. Hasil penelitian ada dua strategi yang dilakukan para narapidana narkoba yaitu *situation selection, selection modificatin*.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti strategi regulasi emosi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek penelitian ini adalah para narapidana narkoba, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah orangtua yang memiliki anak dengan gangguan jiwa.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang di isi dengan latar belakang masalah, dan juga untuk mempertegas masalah yang diungkapkan dalam latar belakang maka dimuat juga dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan

¹³Misi Arsita, *strategi regulasi emosi narapidana narkoba dilembaga perasyarakatan perempuan kelas IIB Bengkulu*. (skripsi: IAIN Bengkulu, 2020).

signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II kajian teori dan kerangka pikir, yang berisikan tinjauan teori tentang konsep-konsep regulasi emosi, sebagai bahan kajian yang kemudian mengolah data dan menyimpulkan data oleh peneliti. Yang meliputi definisi regulasi emosi, ciri-ciri regulasi emosi, aspek-aspek regulasi emosi, strategi regulasi emosi, dan lain-lain.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yang menyangkut jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan sumber data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi singkat gambaran subjek, serta serta bagaimana persepsi makna dari strategi regulasi emosi pada ibu yang memiliki anak gangguan jiwa.

Bab V berisikan kesimpulan dan rekomendasi